

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk kategori penelitian kuantitatif dengan hubungan asosiatif yang memiliki sifat kausal. Di mana dalam penelitian ini akan diketahui sejauh mana variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini *intangible asset*, *investment opportunity set*, kinerja keuangan dan kebijakan dividen menjadi variabel independen serta nilai perusahaan menjadi variabel dependen. Penelitian ini lebih menekankan pada pengujian dan pembuktian terhadap data yang diambil berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022.

#### 3.2 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:38) Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat serta nilai orang. Objek penelitian juga diartikan sebagai objek atau kegiatan yang diteliti dan dianalisis yang mempunyai suatu variasi tertentu yang dapat ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Berdasarkan hal tersebut, terdapat lima (5) variabel yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri dari empat (4) variabel independen meliputi *intangible asset* (X1), *investment opportunity set* (X2), kinerja keuangan (X3) dan kebijakan dividen (X4) serta satu (1) variabel dependen yaitu nilai perusahaan (Y). Sedangkan objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2022.

### 3.3 Jenis dan Sumber data

Menurut jenis dan sumber data penelitiannya, data yang diperoleh untuk dianalisis dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### 3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data tersebut merupakan data yang diperoleh dari sumber-sumber yang berhubungan dengan penelitian meliputi data laporan keuangan perusahaan manufaktur didapatkan dari *link website* IDX ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) serta harga sahamnya yang didapatkan dari *link website* (<https://finance.yahoo.com/>).

#### 3.3.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sumber data internal dan eksternal yang dimiliki oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022. Data internal berupa laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca, laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif, laporan perubahan ekuitas, catatan atas laporan keuangan (CALK) konsolidasian serta data eksternal berupa harga saham masing-masing perusahaan manufaktur selama periode penelitian.

### 3.4 Populasi, sampel dan Teknik sampling

#### 3.4.1 Populasi

Berdasarkan penjelasan Sugiyono (2017:136) menyatakan bahwa populasi ialah kawasan, *distrik generalisasi* yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan individualitas (karakteristik) tertentu yang diterapkan oleh

peneliti untuk menggali, mempertimbangkan serta kemudian ditarik sebuah kesimpulannya.

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia (*Basic Industry And Chemical*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022 berjumlah 83 perusahaan.

### 3.4.2 Sampel dan Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:137) Sampel merupakan anggota dari jumlah beserta karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi penelitian tersebut besar, peneliti memiliki keterbatasan atas waktu maka peneliti dapat mengambil sampel yang ditarik dari populasi tersebut serta hasilnya berlaku untuk populasi. Berdasarkan hal tersebut, sampel harus bersifat *representative*.

Penelitian yang akan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan penjelasan Sugiyono (2017:67) yang menyatakan bahwa teknik *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan suatu tujuan bahwa sampel yang diambil memiliki kriteria tertentu sesuai dengan yang telah peneliti tentukan. Dalam penelitian ini kriteria yang ditentukan dalam memilih sampel adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar dan mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2022.
- b. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tidak di *delisting* dari Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2022.

- c. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang membagikan dividen tunai (3) tiga tahun berturut-turut selama periode pengamatan tahun 2020-2022.

**Tabel 3.1**

**Kriteria Penentuan Sampel**

| No | Kriteria Perusahaan  | Jumlah |
|----|--|--------|
| 1. | Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar dan mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022. | 83     |
| 2. | Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang di <i>delisting</i> dari Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2022.  | (0)    |
| 3. | Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tidak membagikan dividen tunai (3) tiga tahun berturut-turut selama periode pengamatan tahun 2020-2022.               | (38)   |
|    | Total sampel yang memenuhi kriteria  | 45     |
|    | Total sampel 3 tahun periode (2020-2022)   | 135    |

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan kriteria tersebut, dari populasi yang berjumlah 83 perusahaan, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 45 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Daftar nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2**

**Daftar Sampel Perusahaan**

| No | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan                |
|----|-----------------|--------------------------------|
| 1  | INTP            | Indocement Tunggal Prakasa Tbk |
| 2  | SMBR            | Semen Baturaja Tbk             |
| 3  | SMGR            | Semen Indonesia (Persero) Tbk  |
| 4  | WTON            | Wijaya Karya Beton Tbk         |
| 5  | AMFG            | Asahimas Flat Glass Tbk        |
| 6  | ARNA            | Arwana Citramulia Tbk          |
| 7  | TOTO            | Surya Toto Indonesia Tbk       |

|    |      |                                      |
|----|------|--------------------------------------|
| 8  | ALKA | Alakasa Industrindo Tbk              |
| 9  | ALMI | Alumindo Light Metal Industry Tbk    |
| 10 | BTON | Betonjaya Manunggal Tbk              |
| 11 | GDST | Gunawan Dianjaya Steel Tbk           |
| 12 | INAI | Indal Aluminium Industry Tbk         |
| 13 | ISSP | Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk |
| 14 | JKSW | Jakarta Kyoei Steel Works Tbk        |
| 15 | LION | Lion Metal Works Tbk                 |
| 16 | LMSH | Lionmesh Prima Tbk                   |
| 17 | NIKL | Pelat Timah Nusantara Tbk            |
| 18 | PICO | Pelangi Indah Canindo Tbk            |
| 19 | AGII | Samator Indo Gas Tbk                 |
| 20 | BRPT | Barito Pasific Tbk                   |
| 21 | DPNS | Duta Pertiwi Nusantara Tbk           |
| 22 | EKAD | Ekadharna International Tbk          |
| 23 | INCI | Intan Wijaya International Tbk       |
| 24 | UNIC | Unggul Indah Cahaya Tbk              |
| 25 | AKPI | Argha Karya Prima Industry Tbk       |
| 26 | APLI | Asiaplast Industries Tbk             |
| 27 | FPNI | Lotte Chemical Titan Tbk             |
| 28 | IGAR | Champion Pacific Indonesia Tbk       |
| 29 | IMPC | Impack Pratama Industri Tbk          |
| 30 | IPOL | Indopoly Swakarsa Industry Tbk       |
| 31 | PBID | Panca Budi Idaman Tbk                |
| 32 | TALF | Tunas Alfin Tbk                      |
| 33 | TRST | Trias Sentosa Tbk                    |
| 34 | CPIN | Charoen Pokphand Indonesia Tbk       |
| 35 | JPFA | Japfa Comfeed Indonesia Tbk          |
| 36 | MAIN | Malindo Feedmill Tbk                 |
| 37 | SULI | SLJ Global Tbk                       |
| 38 | TIRT | Tirta Mahakam Resources Tbk          |
| 39 | ALDO | Alkindo Naratama Tbk                 |
| 40 | FASW | Fajar Surya Wisesa Tbk               |
| 41 | INKP | Indah Kiat Pulp & Paper Tbk          |
| 42 | INRU | Toba Pulp Lestari Tbk                |
| 43 | KDSI | Kedawung Setia Industrial Tbk        |
| 44 | SPMA | Suparma Tbk                          |
| 45 | TKIM | Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk        |

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Defnisi Operasional

#### 3.5.1 Variabel Penelitian

Berdasarkan penjelasan Sugiyono (2015:96) menyatakan bahwa variabel penelitian yaitu segala sesuatu tentang objek atau kegiatan penelitian yang memiliki model ataupun bentuk tertentu sehingga didapat informasi mengenai hal tersebut yang digunakan sebagai untuk dianalisis dan ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri sebagai berikut:

##### a. Variabel Dependen (Y)

Berdasarkan penjelasan Sugiyono (2015:97) menyatakan bahwa variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel penelitian yang dapat dipengaruhi ataupun variabel akibat dari adanya variabel independen (bebas) Dalam penelitian ini variabel dependen (terikat) yang digunakan adalah nilai perusahaan (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022.

##### b. Variabel Independen (X)

Berdasarkan penjelasan Sugiyono (2015:97) variabel independen atau biasa disebut dengan variabel bebas adalah suatu variabel yang dapat mempengaruhi atau penyebab timbulnya variabel dependen atau variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen (bebas) adalah sebagai berikut:

- 1) X1 = *Intangible Asset*
- 2) X2 = *Investment Opportunity Set*
- 3) X3 = Kinerja Keuangan
- 4) X4 = Kebijakan Dividen

### 3.5.2 Definisi Konseptual

Berdasarkan penjelasan Sugiyono (2015:184) menyatakan bahwasanya definisi konseptual merupakan suatu unsur penelitian yang menjelaskan tentang karakteristik sebuah permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini definisi konseptual dari variabel yang diteliti yaitu sebagai berikut:

#### a. Nilai Perusahaan (Y)

Menurut Mudjijah, dkk (2019) menyatakan bahwa nilai perusahaan saling berkaitan dengan harga saham. Bagi perusahaan yang sudah *go public* nilai perusahaannya dapat dilihat melalui besarnya nilai saham yang ada di pasar modal. Dalam hal menciptakan nilai perusahaan yang tinggi menjadi salah satu tujuan suatu perusahaan melakukan *go public* di pasar modal melalui optimalisasi harga saham. Jika nilai perusahaan tinggi maka akan menunjukkan bahwa tingkat kemakmuran pemegang saham juga meningkat.

Oleh sebab itu, manajemen suatu perusahaan diharapkan dapat menghasilkan suatu kinerja perusahaan yang terbaik sehingga bisa mencapai nilai perusahaan yang maksimal. Dari segi persepsi investor juga berharap dengan adanya nilai perusahaan yang tinggi akan dapat memperoleh sebagian atas laba tersebut sehingga akan terjadi peningkatan kekayaan pemilik sebagai hasil dari penanaman modalnya.

#### b. *Intangible Asset* (X1)

Menurut Devi & Amanah (2021) *intangible asset* merupakan aset tidak berwujud yang semua aset tersebut tidak dapat disimpan dalam bentuk persediaan dan dipegang bentuknya tetapi dapat dirasakan bahwa keberadaannya memberikan

suatu manfaat tertentu bagi perusahaan. Perhitungan nilai aset tidak tidak berwujud menjadi suatu bukti bahwa nilai aset tidak berwujud sangat diperhatikan oleh perusahaan. *Intangible asset* menempati posisi penting bagi dunia bisnis di era modern saat ini, dikarenakan aset tidak berwujud memiliki suatu karakter tersendiri sebagai pembeda dengan aset tetap. Dapat diketahui bahwasannya aset tetap biasanya mempunyai suatu kapasitas tertentu disamping umur manfaat atas aset tertentu.

#### **c. *Investment Opportunity Set* (X2)**

Menurut Ayu & Kusumawati (2020) menyatakan dalam penelitiannya bahwa *investment opportunity set* adalah suatu kombinasi antara nilai aset yang ada dengan pilihan atas investasi yang terpilih untuk masa depan. Pada dasarnya *investment opportunity set* merupakan pilihan peluang untuk investasi di masa yang akan datang dimana keberadaannya mempengaruhi pertumbuhan atas aset perusahaan atau proyek yang memiliki nilai sekarang yang bersih dan positif.

Sehingga, berdasarkan hal tersebut *investment opportunity set* memiliki peran penting bagi suatu perusahaan, karena *investment opportunity set* merupakan suatu keputusan investasi dalam bentuk kombinasi aset yang dimiliki (aset di tempat) dan pilihan untuk investasi masa depan di mana *investment opportunity set* akan mempengaruhi nilai perusahaan.

#### **d. Kinerja Keuangan (X3)**

Menurut Rafi, dkk (2021) kinerja keuangan yaitu sebuah gambaran tentang pencapaian aktivitas perusahaan yang telah dilakukan. Kinerja keuangan dapat digunakan sebagai alat analisis dalam pengukuran serta perkembangan suatu



perusahaan dalam mengetahui apakah kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh perusahaan tersebut telah sesuai dengan pedoman keuangan. Kinerja keuangan juga merupakan penilaian atas perusahaan tersebut dilihat dari kondisi keuangan yang diukur menggunakan alat ukur seperti rasio maupun indexs, sehingga data-data keuangan tersebut dapat dianalisis.

Menurut Maulidina, dkk (2019) dalam pemilihan rasio kinerja keuangan, rasio *profitabilitas* dapat menunjukkan bahwasanya efektifitas atau kinerja perusahaan tersebut dalam menghasilkan tingkat keuntungan dengan menggunakan aset yang dimilikinya. Rasio *profitabilitas* ini dapat mencerminkan seberapa efektifnya perusahaan yang dikelola mencerminkan hasil bersih dari serangkaian kebijakan pengelolaan aset perusahaan. *Profitabilitas* yang menjadi daya tarik utama bagi pemilik perusahaan, karena *profitabilitas* dapat menunjukkan hasil yang diperoleh melalui usaha manajemen atas dana yang diinvestasikan para pemegang saham dan juga mencerminkan tentang pembagian laba yang menjadi haknya yaitu seberapa banyak yang diinvestasikan kembali dengan seberapa banyak yang dibayarkan sebagai bentuk dividen tunai maupun dividen saham kepada mereka.

Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan tersebut dapat diinterpretasikan bahwasanya gambaran mengenai keberhasilan suatu perusahaan dalam melakukan aktivitasnya dapat dilihat melalui pengukuran dengan alat rasio.

#### **e. Kebijakan Dividen (X4)**

Menurut Ilhamsyah & Soekotjo (2017) menyatakan bahwa kebijakan dividen merupakan seberapa besar proporsi keuntungan atau laba yang telah diperoleh suatu perusahaan tersebut yang akan dibagikan dalam bentuk dividen atau tetap

dipertahankan untuk menginvestasikannya kembali dalam bentuk modal bagi perusahaan itu sendiri. Kebijakan dividen adalah suatu kesempatan investasi yang tersedia, ketersediaan tersebut mengenai biaya modal alternatif dan preferensi pemegang saham untuk menerima pendapatan saat ini ataupun menerimanya di masa yang akan datang.

Menurut Jariah (2016) kebijakan dividen merupakan kebijakan yang menyangkut tentang penggunaan suatu laba perusahaan yang menjadi hak para pemegang saham. Laba tersebut bisa dibagi dalam bentuk uang tunai ataupun dibagi dalam bentuk saham (*stock dividend*). Kebijakan dividen masih menjadi suatu permasalahan yang mengandung perdebatan, karena dengan adanya beberapa pendapat meliputi, pendapat pertama menyatakan bahwa dividen dibagi sebesar-besarnya (*dividend relevant*), pendapat kedua menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak relevan, pendapat ketiga menyatakan bahwa perusahaan membagi dividen sekecil mungkin. Berdasarkan hal tersebut, jika suatu perusahaan mampu meningkatkan pembayaran dividen karena adanya peningkatan laba, maka harga saham akan naik.

### **3.5.3 Definisi Operasional**

Berdasarkan penjelasan Sugiyono (2015:190) definisi operasional merupakan suatu artian yang berkaitan dengan sebuah variabel melalui cara dalam memberikan arti serta menjelaskan aktivitas ataupun memberikan sebuah operasional yang dibutuhkan dalam melakukan sebuah pengukuran atas variabel nya. Definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

### a. Nilai Perusahaan (Y)

Perhitungan variabel dependen dalam penelitian diukur menggunakan *price to book value* (PBV) yang merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku saham. Berikut Rumus mengukur *price to book value* (PBV) menurut Harahap (2016:311)

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai buku saham}}$$

### b. *Intangible Asset* (X1)

Perhitungan *intangible asset* dalam penelitian ini dapat diukur atau diteliti dengan menggunakan metode perhitungan *market capitalization methods* (MCM) yang merupakan metode kapitalisasi pasar dengan perhitungan perkalian antara harga pasar saham suatu perusahaan dengan jumlah saham beredar dikurangi dengan total ekuitas. Berikut rumus *intangible asset* menurut Fauzy, dkk (2019):

$$\text{IA} = (\text{Harga saham} \times \text{Jumlah saham beredar}) - \text{Total Ekuitas}$$

### c. *Investment Opportunity Set* (X2)

*Investment opportunity set* (IOS) dalam penelitian ini dapat diukur menggunakan perhitungan *price earning ratio* (PER) menurut Hidayah (2015) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{laba per lembar saham}}{\text{closing price}}$$

### d. Kinerja Keuangan (X3)

Dalam pengukuran kinerja keuangan penelitian ini menggunakan rasio *Profitabilitas*. *Profitabilitas* yaitu kemampuan suatu perusahaan dalam mencari laba atau keuntungan. Perhitungan indikator *profitabilitas* dalam penelitian ini

menggunakan *return on asset* (ROA) dengan rumus menurut Hery (2015:228) sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### e. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator perhitungan *dividend payout ratio* (DPR) yang merupakan perhitungan atas hasil perbandingan antara dividen dengan laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa. Berikut rumus untuk mengukur *dividend payout ratio* (DPR) menurut Ayu & Kusumawati (2020):

$$DPR = \frac{\text{Total Dividen}}{\text{Laba Bersih}}$$

### 3.6 Instrumen Penelitian

Berdasarkan definisi operasional variabel diatas, maka susunan instrumen penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.3

#### Instrumen Penelitian

| No | Variabel                               | Indikator  | Instrumen   | Skala | Sumber            |
|----|--|--|---|-------|-------------------|
| 1. | <i>Intangible Asset</i> (X1)           | <i>Market Capitalization Methods</i> (MCM)   | IA = (Harga saham x Jumlah saham beredar) – Total Ekuitas         | Rasio | Fauzy, dkk (2019) |
| 2. | <i>Investment Opportunity Set</i> (X2) | <i>Price Earning Ratio</i> (PER)   | PER = $\frac{\text{laba per lembar saham}}{\text{closing price}}$ | Rasio | Hidayah (2015)    |
| 3. | Kinerja Keuangan (X3)                  | Pengukuran segi <i>profitabilitas</i> , dengan proksi <i>Return On Asset</i> (ROA) | ROA = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$              | Rasio | Hery (2015:228)   |

|    |                        |                                  |               |  |       |                         |
|----|------------------------|----------------------------------|---------------|--|-------|-------------------------|
| 4. | Kebijakan Dividen (X4) | <i>Dividend Ratio (DPR)</i>      | <i>Payout</i> | $DPR = \frac{\text{Total Dividen}}{\text{Laba Bersih}}$    | Rasio | Ayu & Kusumawati (2020) |
| 5. | Nilai Perusahaan (Y)   | <i>Price To Book Value (PBV)</i> | <i>Value</i>  | $PBV = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai buku saham}}$ | Rasio | Harahap (2016:311)      |

### 3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka, karena data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode dokumentasi yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengcopy data dokumen yang berupa laporan keuangan tahunan yang sudah dipublikasikan oleh perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Sedangkan metode studi pustaka didapatkan, dipelajari dan dikumpulkan berupa terori-teori dari berbagai literature dan buku bacaan dengan permasalahan yang sama dengan topik penelitian.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015:238) analisis data adalah suatu kegiatan menganalisis dan menyusun semua data yang berasal dari observasi, wawancara, catatan lapangan, dokumentasi ataupun sumber lainnya dengan cara membagi data berdasar variabel atau jenis responden, mengelompokkan jenis data yang dihubungkan dengan variabel serta melaksanakan perhitungan dengan tujuan menguji hipotesis yang sudah di buat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan alat uji melalui program SPSS.

Langkah-langkah teknis analisis data dalam peneitian ini adalah seperti berikut:

1. Mengumpulkan data yang akan dianalisis yaitu berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Mengumpulkan data penelitian yang dibutuhkan dalam variabel penelitian yang meliputi *intangible asset*, *investment opportunity set*, kinerja keuangan dan kebijakan dividen dalam laporan keuangan menggunakan alat bantu berupa *Microsoft Excel*.
3. Menghitung dan mengolah data yaitu data perusahaan berupa *intangible asset*, *investment opportunity set*, kinerja keuangan dan kebijakan dividen yang akan dihitung sesuai dengan yang telah ditentukan, yaitu:
  - a. *Intangible asset* diukur dengan menggunakan *market capitalization methods* (MCM) dapat dihitung dengan perkalian antara harga pasar saham suatu perusahaan dengan jumlah saham beredar dikurangi dengan total ekuitas
  - b. *Investment opportunity set* diukur menggunakan *price earning ratio* (PER) dapat di hitung dengan harga saham dibagi dengan laba per saham.
  - c. Kinerja keuangan diukur dengan rasio profitabilitas menggunakan rumus *return on asset* (ROA) dapat dihitung dengan laba bersih dibagi total aktiva.
  - d. Kebijakan dividen diukur menggunakan *dividend payout ratio* (DPR) dapat dihitung dengan total dividen dibagi laba bersih.
  - e. Nilai perusahaan diukur menggunakan *price to book value* (PBV) dapat di hitung dengan harga saham dibagi dengan nilai buku per lembar saham.
4. Memasukkan data variabel atas *intangible asset*, *investment opportunity set*, kinerja keuangan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan yang dihitung secara manual dngan melihat laporan keuangan perusahaan.

5. Melakukan uji analisis data menggunakan aplikasi SPSS, yaitu meliputi uji asumsi klasik seperti berikut:
  - a. Uji normalitas
  - b. Uji multikolonieritas
  - c. Uji autokorelasi
  - d. Uji heteroskedasititas
6. Melakukan perhitungan analisis regresi linear berganda dengan rumus yang sudah ditentukan.
7. Menguji hipotesis menggunakan uji t (Uji parsial) dan uji F
8. Mendeskripsikan *Output* data yang dihasilkan dari program SPSS.

### **3.8.1 Uji Asumsi Klasik**

Menurut Gunawan (2017:92) uji asumsi klasik merupakan suatu pengujian data yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada data dari suatu penelitian yang termasuk dalam kriteria yang selanjutnya dapat diteliti dengan lebih lanjut agar hipotesis yang sudah dibuat dalam penelitian dapat terjawab. Untuk mengetahui model regresi penelitian yang akan digunakan benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan, maka model tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik regresi/ berikut beberapa uji asumsi klasik:

#### **a. Uji Normalitas**

Menurut Ghazali (2016:154) menyatakan pendapat bahwa uji normalitas suatu data dapat dilakukan untuk menguji apakah di dalam model regresi antara variabel residual atau variabel pengganggu berdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian tersebut dilakukan dengan melihat grafik dan hasil statistik. Dalam analisis regresi

yang dilakukan, apabila variabel residual tidak terdistribusi secara normal maka akan memberikan hasil yang bias. Oleh karena itu, data yang tidak terdistribusi secara normal memerlukan sebuah transformasi bentuk agar dapat berdistribusi secara normal.

Untuk mengetahui hal tersebut, maka diperlukan suatu analisis melalui grafik yang menguji data dengan melihat *plot probabilitas* normal pada output SPSS yang membandingkan antara distribusi kumulatif data aktual dengan distribusi kumulatif data dari distribusi normal. *Plot probabilitas* akan dianggap normal apabila sebaran data berada dekat dengan garis diagonal. Selain itu, dapat juga dengan melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi normal yang serupa, histogram dapat dianggap normal apabila membentuk sebuah kurva lonceng.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Menurut Ghozali (2016:103) uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah ada suatu keterkaitan antara variabel independen dalam model regresi. Jika ada suatu korelasi diantara variabel-variabel bebas nya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat akan menjadi terganggu. Suatu model regresi yang ideal yaitu harus tidak memiliki keterkaitan antara variabel independen, maka variabel-variabel tersebut tidak bersifat *orthogonal*, dimana nilai korelasi antara variabel independen yang sama bernilai nol (0). Untuk mengetahui multikolinearitas suatu data, bisa dilihat dari nilai *tolerance* dan *valance inflation factor* (VIF).



Untuk melakukan pengujian adanya multikolinieritas yaitu dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai toleran  $> 0,1$  maka data penelitian tidak terjadi gejala multikolinieritas
- 2) Jika nilai toleran  $< 0,1$  maka data penelitian terjadi gejala multikolinieritas
- 3) Jika  $1,00 < \text{nilai VIF} < 10,00$  maka tidak terjadi multikolinieritas
- 4) Jika nilai VIF  $> 10,00$  maka terjadi gejala multikolinieritas

### c. Uji Autokorelasi

Cara untuk memperkirakan uji ada atau tidaknya autokorelasi pada regresi tertentu, maka dapat menggunakan uji *Durbin-Watson* (*DW test*) sebagai berikut:

- 1) Bila nilai D-W terletak dibawah  $-2$  berarti ada autokorelasi positif
- 2) Bila nilai D-W terletak diantara  $-2$  sampai  $2$  berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Bila nilai D-W terletak diatas  $+2$  berarti ada autokorelasi negatif

### d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tersebut terjadi adanya ketidaksamaan antar variabel residual ke pengamatan lain. Model regresi yang baik yaitu model regresi yang homoskedastis atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan gambar *scatter plot* pada program SPSS. Dasar pengambilan keputusannya yaitu seperti berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka dapat dinyatakan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.

- 2) Sedangkan jika tidak ada pola yang jelas, seta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.8.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Teknis analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis regresi linear berganda. Pemilihan teknik ini didasarkan pada tujuannya yaitu untuk mengetahui dampak atas variabel independen (X) yang terdiri dari *intangible asset*, *investment opportunity set*, kinerja keuangan dan kebijakan dividen terhadap variabel dependen (Y) yaitu nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2022. Persamaan yang digunakan dalam teknis ini untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

$$NP = \alpha + \beta_1 IA + \beta_2 IOS + \beta_3 KK + \beta_4 KD + \varepsilon$$

Keterangan:

NP = Nilai Perusahaan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien regresi variabel independen

IA = *Intangible Asset*

IOS = *Investment Opportunity Set*

KK = Kinerja Keuangan

KD = Kebijakan Dividen

$\varepsilon$  = Error (Kesalahan pengganggu)

### 3.8.3 Uji Hipotesis

#### a. Uji F (Uji Kelayakan Model)

Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah terjadi kelayakan model atau tidak. Uji F dilakukan untuk membandingkan nilai signifikansi (Sig) dengan keyakinan yang ingin dicapai ( $\alpha$ ) atau membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Apabila diketahui nilai signifikansi  $\alpha < 0,05$ , maka model diterima. Hal tersebut berarti bahwa variabel independen yaitu *intangible asset* (X1), *investment opportunity set* (X2), kinerja keuangan (X3) dan kebijakan dividen (X4) mampu memprediksi variabel dependen yaitu nilai perusahaan (Y). Sebaliknya, apabila nilai signifikansi  $\alpha > 0,05$ , maka model ditolak. Hal tersebut berarti bahwa variabel independen yaitu *intangible asset* (X1), *investment opportunity set* (X2), kinerja keuangan (X3) dan kebijakan dividen (X4) tidak mampu memprediksi variabel dependen yaitu nilai perusahaan (Y).

#### b. Uji t (Uji Parsial)

Menurut Ghozali (2016:98) uji parsial atau individual dipergunakan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel (Y). Dalam melakukan penelitian maka terlebih dahulu diharuskan untuk mengetahui dasar dalam pengambilan keputusan, yaitu dengan melihat nilai signifikansi (Sig) dengan nilai signifikansi uji t adalah  $\alpha = 0,05$  (5%).

Berdasarkan penjelasan Sunyoto (2014:118) uji t dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan atau pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen meliputi *intangible asset* (X1), *investment opportunity*

*set* (X2), kinerja keuangan (X3) serta kebijakan dividen (X4) secara parsial terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan (Y). Langkah-langkah dalam tahapan pengujian adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis nol (0) dan hipotesis alternative (a) seperti berikut:

a) Hipotesis Pertama

H0: Tidak terdapat hubungan antara *intangible asset* secara parsial terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2022.

Ha: Terdapat hubungan antara *intangible asset* secara parsial terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2022.

b) Hipotesis Kedua

H0: Tidak terdapat hubungan antara *investment opportunity set* secara parsial terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2022.

Ha: Terdapat hubungan antara *investment opportunity set* secara parsial terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2022.

c) Hipotesis Ketiga

H0: Tidak terdapat hubungan antara kinerja keuangan secara parsial terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2022.

Ha: Terdapat hubungan antara kebijakan dividen secara parsial terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2022.

d) Hipotesis Keempat

H0: Tidak terdapat hubungan antara kebijakan dividen secara parsial terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2022.

Ha: Terdapat hubungan antara kebijakan dividen secara parsial terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2022.

- 2) Menentukan *level of signifikan* yang digunakan yaitu 0,05 atau 5%
  - a) Apabila nilai signifikan terbentuk dibawah 0,05 maka terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen
  - b) Apabila nilai signifikan terbentuk diatas 0,05 maka tidak terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 3) Mementukan kriteria pengujian:
  - a) Jika  $-t \text{ hitung} \leq -t \text{ tabel}$  atau  $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$  maka H0 ditolak dan Ha diterima, berarti terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
  - b) Jika  $-t \text{ hitung} > -t \text{ tabel}$  atau  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  maka H0 diterima dan Ha ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
  - c) Memberikan kesimpulan atas perbandingan hasil sesuai kriteria.

### 3.8.4 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Menurut Ghozali (2016:97) koefisien determinasi digunakan untuk mengukur tentang ketepatan yang paling baik dalam analisa regresi yang ditunjukkan dengan besarnya koefisien deteminasi (R<sup>2</sup>) antara 0 sampai 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Uji determinasi tahap selanjutnya yaitu melakukan uji koefisien determinasi dengan tujuan untuk mencari kekuatan presentase pengaruh antar X1, X2, X3 dan X4 terhadap Y. nilai koefisien adalah nol (0) dan satu (1). Dapat diketahui bahwasannya jika nilai yang mendekati satu (1) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Sebaliknya jika nilai R<sup>2</sup> semakin mndekati nol (0) maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen.

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dalam penelitian ini berguna untuk mengukur besarnya bantuan dari variabel *intangible asset*, *investment opportunity set*, kinerja keuangan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan yang umumnya diungkapkan dengan presentase (%) antara 0-100%. Koefisien determinasi yang semakin dekat dengan 100% menandakan variabel independen mampu memberi informasi yang dibutuhkan hampir seluruhnya dalam rangka memprediksi variabel dependen, serta model tersebut semakin akurat.